

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DI SEKOLAH DASAR**

Ika Julianti¹, Dadang Iskandar², Acep Roni Hamdani³, Nurlaila⁴
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Pasundan, ⁴FKIP Universitas Mandiri
ikajulianti@gmail.com, dang_isk@unpas.ac.id,
acepronihamdani@unpas.ac.id, nurlaila@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe: 1) The concept of distance learning methods in elementary schools; 2) The application of distance learning in elementary schools so that the learning process is effective; 3) The relationship between distance learning and the effectiveness of the learning process in elementary schools. This research uses descriptive qualitative analysis with the type of literature study or literature study (Library Research), which is a series of activities related to collecting library data by exploring, observing, analyzing, identifying reading journals, notes, reports, research results, and other sources. which is relevant. Sources of data used in this study using primary and secondary data sources. Data collection techniques used in this research are editing, organizing, and finding. And analyzed using comparative, interpretative, deductive and inductive analysis. The results of the analysis that have been carried out prove that distance learning has a fairly good influence on the effectiveness of the learning process in elementary schools. This is proven based on the results of the analysis of research that has been done previously. The implementation of distance learning will be successful or effective if you apply the steps correctly. Distance learning steps include pre-learning steps, during learning and after learning or also called preparation, implementation and evaluation steps.

Keywords: Effectiveness, Distance Learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai : 1) Konsep metode pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar; 2) Penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar agar proses belajar efektif; 3) Kaitan pembelajaran jarak jauh dengan efektivitas proses belajar di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka atau studi literatur (*Library Research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka dengan mendalami, mencermati, menelaah mengidentifikasi membaca jurnal, catatan, laporan, hasil-hasil penelitian, dan sumber lain yang relevan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang

digunakan pada penelitian ini yaitu *editing, organizing, dan finding*. Serta dianalisis dengan menggunakan analisis komparatif, interpretatif, deduktif dan induktif. Hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pembelajaran jarak jauh memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh akan berhasil atau efektif jika menerapkan langkah-langkahnya dengan tepat. Langkah-langkah pembelajaran jarak jauh di antaranya langkah pra-pembelajaran, saat pembelajaran dan usai pembelajaran atau disebut juga dengan langkah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Jarak Jauh

A. Pendahuluan

Pada sistem pendidikan nasional saat ini banyak sekali tantangan harus dihadapi untuk mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas yang bisa bersaing pada era global saat ini. usaha yang bisa digunakan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang baik atau bermutu dengan menggunakan sebuah tempat yang berfungsi sebagai alat untuk membangun sumber daya manusia yang bernilai tinggi adalah pendidikan. Pendidikan sendiri sebuah upaya dalam memajukan pertumbuhan budi pekerti anak pada umumnya. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan Ki Hajar Dewantara (dalam Mudana 2019, hlm.78) memaparkan bahwa "pendidikan pada umumnya berarti suatu upaya dalam memajukan perkembangan budi pekerti (karakter dan kekuatan batin), pikiran (intelektual dan fisik anak), pada pengertian taman siswa tidak bisa dipisahkan komponen-komponen tersebut agar kita bisa meningkatkan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik sejalan dengan dunianya".

Pendidikan merupakan upaya mengeluarkan sesuatu yang terdapat dalam diri peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Hendrawan (2020, hlm.5) bahwa "Pendidikan merupakan sebuah cara digunakan untuk memunculkan suatu hal yang ada dalam diri peserta didik, pendidikan tidak cuma kegiatan pengajaran atau tranfer ilmu oleh pendidik ke peserta didik, bukan semata-mata menjadikan peserta didik tidak tahu menjadi tahu tetapi lebih dari itu".

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat perlu digunakan dalam mencerdaskan suatu bangsa. Sebagai halnya dikemukakan oleh Sutrisno (2016, hlm.30) yaitu "Pendidikan adalah alat yang digunakan untuk mencerdaskan sebuah kehidupan bangsa dengan sebuah proses belajar supaya mempunyai kecerdikan, kemampuan spiritual agama, kepribadian yang baik atau berakhlak dan juga terampil". Pendidikan ialah suatu kegiatan nan dilakukan oleh anak-anak dan juga orang dewasa. Seperti halnya dikemukakan Saat (2015, hlm.1) bahwa "Pendidikan adalah sebuah

kegiatan di dalam prosedur pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, kemudian mempunyai tujuan dan juga lingkungan termasuk Indonesia.

Hal tersebut membuat sistem pendidikan di Indonesia harus bisa menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk keberlangsungan proses pembelajaran di Indonesia pada masa pandemi covid-19 saat ini. Dengan demikian pemerintah mengambil sebuah keputusan dalam kebijakan pendidikan Indonesia untuk menggunakan metode pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Tujuan pemerintah mengambil keputusan tersebut dilakukan dalam rangka untuk melakukan pencegahan penyebaran covid-19 dan pendidikan di Indonesia tetap berjalan efektif hal ini sesuai dengan Surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Oleh Fakhry, Fakhry, dkk (2020, hlm. 95) "Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka

secara langsung , dengan kata lain melalui pembelajaran jarak jauh di mungkinkan antara pendik dan peserta didik berbeda tempat , bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh".

Pembelajaran jarak jauh merupakan pelaksanaan pembelajaran yang hanya dilakukan secara jarak jauh . hal tersebut dapat dilihat pada penjelasan Kemendikbud (2020, hlm.2) bahwa "Pengertian pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah pelaksanaan pembelajaran yang hanya dilakukan secara jauh dalam mendukung proses belajar bermakna tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian pembelajaran sebagaimana tertuang di dalam kurikulum".

Pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut belajar daring dirumah. Hal ini sebagaimana dijelaskan Oleh Yunitasari dan Umi (2020, hlm. 238) bahwa "Pembelajaran jarak jauh atau juga bisa disebut belajar daring rumah yang di lakukan secara online oleh pendidik dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang seperti di kelas". Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media internet. Hal ini didukung oleh penelitian Putria, dkk (2020, hlm.863) bahwa "Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan menggunakan media berupa internet dengan alat bantu telepon seluler atau komputer".

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang menggunakan media untuk melakukan interaksi kepada peserta didik. Hal ini sebagaimana

dikemukakan oleh Parlindungan dkk (2020,hlm.2) bahwa "Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik meskipun dipisahkan oleh jarak". Sedangkan menurut Yunita dan Kismartini (2020, hlm.309) menjelaskan bahwa "Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk pembelajaran yang tidak terhubung (memisahkan peserta didik-peserta didik, pendidik-peserta didik) dan memberikan kesempatan masing-masing untuk melakukan pembelajar yang hanya dilakukan bila ada peristiwa yang istimewa ataupun adanya kebutuhan-kebutuhan tertentu saja".

Berdasarkan hasil pemaparan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya PJJ merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa melakukan bertemu muka antara guru dan peserta didik, dilakukan secara online seperti pembelajaran di kelas seperti biasanya dengan menggunakan media berupa internet , telepon seluler dankomputer.

Faktanya pada saat ini proses penerapan pembelajaran jarak jauh khususnya di sekolah dasar masih kurang efektif dikarenakan masih banyaknya permasalahan atau kendala saat proses pelaksanaanya . Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dimana menurut, Yunita dan Kismartini (2020, hlm.310) menunjukan bahwa pembelajaran jarak jauh masih belum efektif dikarenakan proses pembelajaran

jarak jauh masih didapatkan sejumlah faktor kendala implementasi. selanjutnya penelitian lainnya dikuatkan oleh wulandari,dkk.(2020,hlm.167)

penerapan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar dirasa kurang efektif karena beberapa faktor penghubung belajar yang belum terpenuhi. kemudian dikuatkan oleh Putria, dkk. (2020, hlm.871) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh kurang efektif dikarenakan adanya permasalahan atau hambatan dalam proses pembelajaran. Selain itu penelitian lain dibuktikan oleh Daheri, dkk. (2020, hlm.781) bahwa pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar kurang efektif disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari pendidik, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua. Selanjutnya penelitian lainnya dikuatkan oleh Septina (2020,hlm.88) menjelaskan bahwa kurang efektifnya pembelajaran jarak jauh dikarenakan masih kurangnya dukungan serta pengetahuan orang tua dan guru dalam pembelajaran jarak jauh. Kemudian dikuatkan oleh Yuangga dan Denok (2020, hlm. 53) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak efektif dikarenakan adanya kendala dalam memecahkan masalah dalam materi pembelajaran dan informasi pembelajaran.

Bersumber dari hasil penguraian di atas peneliti memperoleh

kesimpulan bahwa pembelajaran jarak jauh tak berlangsung efektif karena masih banyaknya kendala atau permasalahan yang terdapat penerapan proses pembelajaran jarak jauh yaitu masih banyak terlebih pada peserta didik itu sendiri, pendidik, orang tua dan belum memiliki dukungan teknologi yang memadai.

Solusi untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran jarak jauh di atas pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk membantu sekolah dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Aspiyana (2021, hlm.186) dalam jurnalnya bahwa "Dalam rangka membantu sekolah pada penerapan pembelajaran jarak jauh pemerintah mengeluarkan kebijakan dituangkan pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 berisi tentang : 1). Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa harus terbebani dengan tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan; 2). Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19; 3). memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran jarak jauh antar peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dari rumah; 4). memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi pendidik, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai

kualitatif".

Solusi lainnya agar proses pembelajaran jarak jauh lebih efektif yaitu harus adanya kerja sama antara orang tua dan pendidik hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Marsiding (2021, hlm.) mengatakan "Kerjasama antara guru dan orang tua harus perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran jarak jauh menjadi lebih efektif dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh semua pihak".

Pembelajaran jarak jauh memiliki banyak keunggulan sehingga pendidik dapat menggunakannya sebagai alternatif pembelajaran pada masa pandemi covid 19 saat ini supaya pembelajaran berlangsung dengan baik atau efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh Anugrahana (2020, hlm. 287) mengatakan bahwa keunggulan pembelajaran jarak jauh atau daring mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut: (1) Praktis dan santai dalam proses belajar mengajar berlangsung, (2) Proses pembelajaran bersifat fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, (3) Menghemat waktu dalam penyampaian informasi jadi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat *WA Group*. (4) peserta didik bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing sehingga hubungan orang tua dan anak menjadi dekat, (5) pendidik dan peserta didik memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran jarak jauh atau daring, (6) Memudahkan pendidik dalam pengambilannilai peserta pendidik.

Berbeda dengan pendapat di atas, keunggulan pembelajaran jarak

jauh menurut Rusman (dalam Styaniingsih, 2020, hlm.22) menjelaskan bahwa kelebihan pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut: tersedianya e-moderating dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu, Peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja jika diperlukan. Apabila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajari, ia dapat melakukan akses di internet secara mudah. pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diketahui dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Sedangkan menurut, Setiawan (2020, hlm.30) menjelaskan bahwa “Keunggulan dari pembelajaran jarak jauh sendiri, dapat memperluas akses pendidikan masyarakat umum dan bisnis karena pelaksanaannya fleksibel sehingga tidak terkendala dengan waktu dan tempat, mengurangi kendala kebutuhan bangunan infrastruktur dan meningkatkan potensi akses lebih luas dari berbagai latar belakang, sosial, budaya, ekonomi dan pengalaman”. Selanjutnya menurut Nakayama (dalam Yunita, 2020, hlm.310) menjelaskan bahwa “keunggulan dari pembelajaran jarak jauh dapat digunakan dimana saja, dan dapat meningkatkan interaksi pendidik dan peserta didik, bisa menjangkau peserta didik yang cukup luas sehingga

memberikan kemudahan dalam proses penyampaian materi.”

Pembelajaran jarak jauh mempunyai keunggulan mendistribusikan ke seluruh penjuru tanah air tanpa batasan, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Putro (2020, hlm.3) menjelaskan “Keunggulan dalam pembelajaran Jarak jauh sendiri memungkinkan terjadi distribusi pendidikan ke seluruh penjuru tanah air, tidak terbatas waktu, pembelajar dapat memilih materi sesuai dengan kebutuhan masing-masing, materi pembelajaran sesuai dengan zamannya, pembelajaran jarak jauh dapat menarik perhatian pembelajar karena dilaksanakan secara interaktif”. Sedangkan menurut Bayu (dalam Megawati, 2020, hlm.76) menjelaskan bahwa “ Pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan atau aspek penting dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka karena mengurangi dampak bullying secara fisik dan membuat peserta didik lebih berani dalam menyampaikan pendapat, pertanyaan dan jawabannya secara daring tanpa mengkhawatirkan respon negatif orang lain”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan fleksibel tidak terbatas oleh waktu dan tempat sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran. dan juga mencegah adanya bullying secara fisik sehingga peserta didik lebih berani menyampaikan pendapat dan pertanyaan tanpa merasa takut

sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan lebih efektif .

Fakta tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dimana menurut, Andreani, dkk. (2021, hlm. 144) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh berlangsung sangat efektif atau berlangsung dengan baik. Prawiyogi, dkk. (2020, hlm.101) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SDIT Cendekia Purwakarta berlangsung cukup efektif. Abidin, dkk. (2020, hlm.145) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan cukup efektif atau cukup baik. Marken (2020, hlm.64) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukan bahwa pembelajaran jarak jauh di SDN 21 Sarang Burung Danau berlangsung baik atau efektif. Saifulloh (2020, hlm.307) dalam hasil penelitiannya pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sehingga pembelajaran dikatakan efektif. Magdalena (2020, hlm.334) menurut hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran jarak jauh cukup efektif atau berlangsung baik di SDN Curug Kulon 1.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan atau pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar sangat membantu dalam proses pembelajaran pada saat masa covid 19 dimana pembelajaran berlangsung cukup baik dan efektif.

Berdasarkan pemaparan uraian di atas maka penulis tertarik

melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu kegiatan nan berkaitan pada proses penelitian untuk mengolah suatu data. Hal ini seperti dikemukakan oleh Zakky (2019, hlm.1) bahwasanya jenis penelitian ialah sebuah proses pengumpulan data, pengolah, menganalisis dan menyajikan sebuah data secara menyeluruh dan objektif yang ditemukan pada proses penelitian itu. Bertentangan pada teori di atas menurut Priyono (2008, hlm.33) menjelaskan, “macam atau jenis penelitian merupakan sebuah usaha untuk mengklasifikasi penelitian yang sudah ada yang bermaksud mempermudah peneliti”. Selanjutnya menurut, Rosarina (2016) menyebutkan bahwa “Jenis Penelitian merupakan suatu langkah yang digunakan dalam tahap perencanaan penelitian yang membantu mempermudah proses penelitian”. Sedangkan menurut Putrayasa (2014) menjelaskan, bahwa jenis penelitian adalah metode ilmiah yang dimanfaatkan untuk memperoleh data valid, dan bertujuan bisa didapatkan , kembangkan, kemudia dibuktikan. Kemudian menurut Nichen (2018) menyebutkan bahwa, “Jenis penelitian merupakan sebuah syarat yang dilakukan dalam suatu penelitian yang berfungsi membantu peneliti dalam pemilihan penelitian”. Selain itu, Sudarajat (2010, hlm.19) mengemukakan bahwa, jenis

Penelitian merupakan bermacam-macam teknik penelitian yang difokuskan pada sebuah analisis data untuk memperoleh hasil penelitian.

Berlandaskan dari penguraian di atas bisa diambil kesimpulan bahwasanya jenis penelitian ialah bermacam-macam teknik penelitian yang difokuskan pada sebuah proses pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data lalu disajikan dalam bentuk data secara keseluruhan dan objektif menggunakan beragam macam penelitian disesuaikan pada kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh data nan valid, dan bertujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, jenis penelitian data sangat diperlukan peneliti dalam mempermudah proses penelitian yang sedang dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan.

Maka dari itu jenis penelitian nan digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu penelitian studi pustaka atau disebut juga studi literatur. Studi literatur merupakan salah satu metode penghimpunan data atau informasi yang bersumber dari buku, jurnal dan lainya. Sebagaimana halnya dipaparkan oleh Zagoto,dkk (2019,hlm.260) menjelaskan bahwasanya metode studi literatur yakni penghimpunan informasi yang berbumber pada buku dan referensi lainnya berkaitan tentang masala dan tujuan penelitian. Sedangkan menurut Ansori (2019, hlm.110) menjelaskan bahwa studi kepustakaan merupakan penelitian yang mengumpulkan sumber data dari hasil menganalisis jurnal, buku, artikel, penelitian

terdahulu dan lainya.

Studi pustaka merupakan suatu persoalan atau penelitian yang diselesaikan menggunakan beragam referensi. Seperti halnya dipaparkan Nuryana,dkk. (2019,hlm.21) meyebutka bahwa “studi pustaka yaitu sebuah permasalahan yang harus dikelarkan menggunakan beragam sumber literatur yakni jurnal, buku dan sebagainya untuk bisa mendukung pelaksanaan penelitian. Sedangkan menurut, Sari (2020,hlm.44) menjelaskan bahwa studi pustaka merupakan sebuah kegiatan dilakukan oleh penlitai dalam menghimpun suatu data atau informasi menggunakan sumber seperti buku, hasil penelitian terdahulu, jurnal, artikel dan catatan sesuai topik yang diteliti. Selanjutnya menurut, Zed dalam Supriyadi (2016,hlm.85) menjelaskan, “Studi literatur ialah serangkaian prosedur penilitain nan berkaitan pada metode pengimpunan data literatur, dengan membaca, mencatat dan pengolah bahan pada sebuah penelitian”. Selain itu, Hermawan (2019,hlm.17) menjelaskan, Penelitian studi pustaka merupakan suatu karya yang membahas penelitian terdahulu dan referensi yang terkait dengan sebuah penelitian”.

Bersumber pada hasil urain di atas maka bisa disimpulkan bahwasanya studi pustaka adalah sebuah metode yang digunakan penliti dalam proses penghimpunan data atau informasinya dengan menganalisis beragam literatur berbentuk jurnal buku dan berbagai sumber lain nan bisa menjadi materi

penelitian oleh peneliti. Adapun pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kepustakaan dimana desain penelitian. Mulai dari tahapan asumsi luas, metode terperinci saat mengumpulkan data, interpretasi, dan analisis dari sebuah penelitian yang perlu dipikirkan peneliti dalam upaya melakukan penelitian menggunakan berbagai pendekatan sesuai dengan penelitian peneliti.

Pendekatan penelitian akan digunakan peneliti pada penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan alternatif dimana pendekatan ini lebih menganalisa sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi oleh suatu objek yang dapat dilihat kebenarannya. Hal ini seperti dikemukakan, Syukwansyah (2016, hlm.154) bahwa "pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan melihat pada hal yang nyata bisa diamati kebenarannya menjadi hasil untuk mengembangkan sebuah pengetahuan pada proses penelitian yang dilakukan". Berbeda dengan pemaparan diatas menurut Sugiyono (2014, hlm.15) menjelaskan, "Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan berumber pada sebuah hal nyata dan logis yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang nyata." Selain itu, Mulyadi (2011, hlm.127) menjelaskan, "Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menitik beratkan kepada makna dan pemahaman dan penalaran suatu situasi tertentu dan banyak hal-hal yang berhubungan

dengan kehidupan sehari-hari".

Pendekatan Kualitatif merupakan suatu pendekatan yang didalamnya analisis data dan kesimpulan data penelitian. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Musianto (2002, hlm.124) bahwa, "Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang didalamnya terdapat usulan penelitian, proses hipotesis, turun lapangan, analisis data dan kesimpulan penelitian. Aspek yang digunakan kecenderungan non perhitungan numeric situasional deskriptif, interview dalam analisis dan story".

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kendala Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar

Setiap pelaksanaan pembelajaran pasti memiliki kendala dalam proses pelaksanaannya tidak terkucali pembelajaran jarak jauh dalam pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh atau daring juga memiliki kendala baik kendala dari peserta didik, pendidik, orang tua peserta didik ataupun dari fasilitas pembelajaran. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Ghasya, dkk. (2021, hlm.49) menyebutkan bahwa kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut: peserta didik terlambat saat masuk kelas virtual, kurang stabilnya jaringan internet, peserta pendidik tidak menghidupkan kamera saat pendidik menjalaska, peserta didik merasa jenuh saat proses pembelajaran. Selanjutnya menurut Febrianti, dkk. (2021, hlm.138) menyebutkan bahwa

kendala yang di hadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut: sedikitnya minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran, pendidik tidak bisa mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, pendidik tidak bisa mengontrol atau memantau peserta didik secara langsung, kesulitannya pendidik dalam mengajar dikarenakan belum terbiasa mengajar pada pembelajaran jarak jauh. Dan penyampaian materi oleh pendidik kurang maksimal. Selain itu menurut Wulandari, dkk. (2020,hlm. 167) menyebutkan dalam pelaksanaan pembelajaran kendala yang harus di hadapi pendidik yaitu: pendidik yang kurang mahir dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil, pengelolaan, penilaian dan pengawasan dalam proses pembelajaran. sedangkan menurut Proborini (2021) menjelaskan kendala dalam pembelajaran jarak jauh sebagai berikut: peserta didik tidak memiliki fasilitas elektronik seperti komputer dan hp, jaringan yang tidak stabil, tugas peserta didik malah dikerjakan orang tua, dan keterbatasannya penggunaan aplikasi *whatsapp*. Kemudian menurut Henry (2020, hlm.301) menjelaskan bahwa kendala yang dialami pendidik dalam

pembelajaran jarak jauh yaitu meliputi terkendalanya dalam aplikasi pembelajaran, sinyal internet, hp atau komputer, pengelolaan, penilaian dan pengawasan dalam pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh mempunyai berbagai kendala yang

harus di tangani atau di hadapi dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Anugrahana (2020,hlm.286) menjelaskan bahwa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu: tidak semua peserta didik memiliki hp, koneksi internet, orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi peserta didik saat belajar, dan masih ada orang tua yang tidak memahi teknologi, kuota internet, keterbatasan fitur hp, kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar, pendidik kesulitan dalam penilaian dan pengawasan. Sedangkan menurut Rahmawati,dkk. (2020) menjelaskan bahwa adanya kendala dalam pembelajaran jarak jauh yaitu peserta didik yang tidak kunjung mengerti tentang materi yang di sampaikan pendidik, adanya campur tangan orang tua dalam pengerjaan tugas peserta didik, pendidik dan peserta didik yang belum terbiasa dengan pembelajaran daring, kesulitannya pendidik dalam menyampaipkan materi agar peserta didik paham, kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, dan kendala lainnya yaitu faktor ekonomi peserta didik.

Selain itu kendala pembelajaran jarak jauh menurut Septina, dkk. (2020,hlm.88) mengemukakan kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu kurangnya dukungan orang tua kepada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh, kurangnya pemahaman orang tua di bidang IT, kurangnya kemampuan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh,

kurangnya pemahaman pendidik terhadap teknologi informasi dan pengaplikasian aplikasi belajar. Kemudian menurut Setyaningsih (2020,hlm.26) menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki kendala sebagai berikut: sibuknya orang tua bekerja sehingga tidak bisa mendampingi peserta didik saat belajar, tugas kurangnya penjelasan lebih oleh pendidik, menurunnya motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya menurut Dharma & Firosalia (2021,hlm.47) mengemukakan bahwa ada beberapa kendalah yang di hadapi pendidik yaitu adanya keluhan orang tua peserta didik tentang penggunaan kuota yang meningkat, tugas yang banyak dan juga menurunnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kendala yang sering muncul pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh biasanya masalah akses internet dalam proses pembelajaran. hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Gunawan (2020,hlm.159) bahwa kendala pembelajaran jarak jauh yang di temukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut: terlambatnya peserta didik bergabung saat pembelajaran karena adanya masalah saat akses, dialog interaktif antar peserta didik kurang, dan masalah jaringan. Selanjutnya menurut Asih (2020,hlm.249) menjelaskan bahwa kendala pembelajaran jarak jauh dalam pelaksanaan adalah media atau fasilitas alat yang belum mendukung dan tidak hanya itu kendala lainnya kesulitannya orang tua peserta didik

yang menjadi mediator pengganti pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran ke pada peserta didik dirumah. Sedangkan menurut Efendi (2020,hlm.56) menjelaskan bahwa banyak sekali kendala dalam pembelajaran jarakjauh di mulai dari kendala yang di hadapi pendidik ,orang tua dan peserta didik berikut ini adalah kendala-kendalanya : kesulitannya pendidik dalam mengelolah pembelajaran, peserta didik yang tidak di damping orang tua kesulitan dalam memahami materi pelajaran, pendidik kesulitan mengataur jadwal pembelajaran karena tidak semua peserta didik memiliki hp, orang tua kurang memami dan memotivasi peserta didik saat belajar dirumah, peserta didik sulit konsentrasi saat belajar dirumah, beratnya tugas yang berikan, peningkatan stress dan kejenuhan dan timbul rasa cemas dan depresi pada peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis teori di atas terdapat persamaan dan perbedaan teori menurut para ahli tentang kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran jarakjauh. Dimana terdapat persamaan teori menurut Septina, (2020) yang menyatakan bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah pendidik kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknologi informasi seperti aplikasi pembelajaran mulai dari pengelolaan,pelaksanaan penilaian dan pengawasan, kendala jaringan internet, kurangnya fasilitas hp atau komputer dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki,

kurangnya atau menurunnya motivasi belajar peserta didik, orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi. Sedangkan terdapat perbedaan teori menurut Rahmawati (2020) yang menjelaskan bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu peserta didik yang tidak paham

tentang materi yang disampaikan, orang tua ikut campur dalam pengerjaan tugas peserta didik, pendidik dan peserta didik tidak terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh, kesulitannya pendidik dalam menyampaikannya materi pembelajaran, kurangnya minat dan motivasi peserta didik saat pembelajaran, dan faktor ekonomi orang tua peserta didik. selanjutnya menurut Asih (2020) menjelaskan bahwa kendala dari pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut: terbatas atau terkendalanya media dan fasilitas pembelajaran jarak jauh, dan orang tua kesulitan menjadi pengganti pendidik saat belajar di rumah. Selain itu menurut Febrianti (2021) menyebutkan bahwa kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut: sedikitnya minat belajar peserta didik, pendidik tidak bisa mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, pendidik kesulitan mengontrol atau memantau peserta didik secara langsung, kesulitannya pendidik dalam mengajar dan materi yang disampaikan pendidik kurang maksimal. Kemudian menurut Dharma & Firosalia (2021) mengungkapkan pembelajaran jarak jauh mempunyai kendala sebagai berikut: adanya keluhan tentang penggunaan kuota yang meningkat,

tugas yang banyak dan keaktifan peserta didik saat pembelajaran menurun. Sedangkan menurut Efendi (2020) menjelaskan bahwa terdapat banyak sekali kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dimulai dari pendidik kesusahan dalam mengelola pembelajaran, orang tua tidak mendampingi peserta didik sehingga peserta didik sulit memahami pembelajaran, kesulitannya pendidik mengataur jadwal pembelajaran, orang tua kurang memami dan memotivasi peserta didik, peserta didik sulit konsentrasi saat belajar di rumah, beratnya tugas yang diberikan, meningkatnya stress dan kebosanan sehingga timbul rasa cemas atau depresi pada peserta didik. Selain itu terdapat juga persamaan teori menurut Gunawan (2020) dan Ghasya, dkk. (2021) menjelaskan kendala dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut: terlambatnya peserta didik masuk kelas virtual atau pembelajaran dan jaringan internet yang kurang bagus.

Dari analisis teori di atas tentang kendala pembelajaran jarak jauh di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh walaupun sudah dipersiapkan secara matang. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh internal dan eksternal yang dialami peserta didik, pendidik dan orang tua peserta didik. oleh sebab itu pendidik harus siap dan tanggap untuk mengatasi suatu kendala yang terjadi, adapun kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran

jarak jauh yaitu sebagai berikut:

- a. Jaringan internet dan sinyal yang tidak stabil
- b. Fasilitas dan media yang kurang memadai
- c. Kurang mahirnya pendidik di bidang teknologi informasi dan aplikasi
- d. kesulitannya peserta didik mengontrol dan mengawasi peserta didik saat pembelajaran
- e. menurunnya motivasi dan keaktifan peserta didik
- f. menurunnya konsentrasi belajar peserta didik di rumah
- g. penyampaian materi yang kurang maksimal
- h. meningkatnya tingkat stress dan kejenuhan pada peserta didik
- i. dan keluhan orang tua tentang meningkatnya penggunaan kuota.

2. Analisis Jurnal Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar

Hasil ulasan literatur ini peneliti menganalisis 13 jurnal yang diambil berkaitan dengan efektivitas pembelajaran jarak jauh. Keterkaitan tersebut merupakan bantuan peran dari pembelajaran jarak jauh yang membantu peserta didik dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif. Adapun pendapat penulis tentang kaitan pembelajaran jarak jauh dengan efektivitas proses belajar di sekolah dasar yang berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Alkhuzeafi (2020) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh cukup efektif dilaksanakan di SDN 02 Cibiruuh dengan memanfaatkan media *google classroom* dan menggunakan

berbagai metode pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh memudahkan peserta didik dalam mengakses pembelajaran dari rumah dan peserta didik dapat belajar dari visual dan audio, pembelajaran jarak jauh juga menekan pada belajar mandiri sehingga membuat timbulnya kemandirian pada peserta didik dalam belajar sehingga proses pembelajaran jarak jauh berjalan efektif. Hal tersebut terbukti dari hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada peserta didik di SDN 02 Cibiruuh dimana rata-rata peserta didik menjawab cukup nyaman dan menilai bahwa pembelajaran jarak jauh cukup efektif.

Berbeda halnya dengan penelitian di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di sekolah dasar kurang efektif. Hal tersebut dikuatkan dari hasil

wawancara pendidik yang dilakukan di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari, bahwa pembelajaran jarak jauh atau daring di rasa kurang efektif terlebih lagi bagi pendidik hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah sehingga pendidik kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran dan media yang digunakan kurang maksimal yang membuat peserta didik cepat jenuh dan bosan dalam belajar.

Sejalan dengan penelitian di atas menurut Devi, dkk. (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh atau online learning kurang efektif dilaksanakan di kelas V sekolah dasar. Hal ini dikarenakan terdapat banyak sekali

kendala seperti penyampaian materi belajar tidak maksimal dan jaringan internet yang jelek sehingga peserta didik tidak bisa mengumpulkan tugas secara bersamaan, mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam belajar serta hasil yang diperoleh peserta didik dalam belajar kurang maksimal dan proses pembelajaran jadi tidak efektif.

Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Prawiyogi, dkk. (2020) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh cukup efektif dilaksanakan di SDIT Cendekia Purwakarta dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran. Dikarenakan materi, media dan evaluasi yang digunakan pendidik dalam pembelajaran jarak jauh sudah sesuai atau mudah di pahami peserta didik. Hal tersebut di kuatkan dengan hasil quisioner yang di bagikan kepada responden di SDIT Cendekia Purwakarta dari 6 pertanyaan yang berikan hamper semua rata- rata jawaban responden mendukung dan menilai bahwa pembelajaran jarak jauh cukup efektif terhadap proses belajar peserta didik di SDIT Cendekia Purwakarta.

Sedangkan hasil penelitian lainya yang dilakukan oleh Kurniasari,dkk. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SD Muhamadiyah 18 Surabaya cukup efektif. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh peserta didik dapat mengakses sendiri materi pembelajaran yang di sampaikann oleh pendidik menggunakan gawai dan penggunaan media video yang pembelajaran yang

menarik peserta didik berminat dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga memunculkan sikap mandiri dan minat belajar peserta didik. Hal tersbut juga dikuatkan dengan hasil analisis pengisian angket pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas VI SD

Muhamadiyah 18 Surabaya dengan persentase 60-79% hal tersebut dikarnakan peserta didik sudah terbiasa menggunakan handphone sehingga memudahkan peserta didik mengakses pembelajaran dan tidak memiliki kendala yang berarti.

Kemudian hasil penelitian menurut Badrudin (2020,hlm.209-223) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh atau daring pada sekolah dasar di Bogor cukup efektif digunakan pada masa pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan adanya partipisai orang tua dan peserta didik dalam minat, dan motivasi dan pelaksanaa waktu pembelajaran yang sesuai dengan jadwal pembelajaran di sekolah dasar, juga di dukung dengan kemampuan pendidik dan kepala sekolah yang cukup menguasai teknologi dalam pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh walaupun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan kuoata, dan masih ada beberapa yang gagap teknologi dalam pembelajaran jarak jauh.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Marken (2020, hlm. 59-65) menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang di laksanakan di SDN 21 SarangBurung

Danau Kabupaten Sambas Kalimantan Barat berlangsung efektif. Hal tersebut dikarenakan adanya motivasi dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh atau daring yang cukup tinggi, sehingga peserta didik bisa beradaptasi dengan situasi pembelajaran pada masa covid-19. Terlihat jelas pada hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata respon peserta didik yang cukup baik yaitu sebesar 76,32% sehingga peserta didik tidak mengalami kendala yang cukup berarti.

Selain itu hasil penelitian menurut Magdalena,dkk.(2020,hlm.300-313) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kurang efektif dilaksanakan di SD Negeri Poris Pelawad 03 Kota Tegerang. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil data kuisioner orang tua peserta didik SD Negeri 03 Poris yang menunjukkan bahwa terjadinya rasa malas dan tidak ada rasa semangat pada peserta didik pada pembelajaran jarak jauh, masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami pembelajaran, hal ini di sebabkan kurangnya media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, yang mengakibatkan peserta didik menjadi malas mengikuti pembelajaran jarak jauh sehingga pembelajaran kurang efektif.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putry,dkk. (2021, hlm. 16-22) menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan kelas V SDN 106801 Bulu Cina melalui *whatsapp group*

berlangsung efektif. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan berpikir kreatif peserta didik yang di sebabkan oleh respon peserta didik yang cukup baik dan kemampuan guru dalam pembelajaran dari pertemuan I sampai petemuan II yang dikatagorikan positif sehingga belajar metematikan pada proses pembelajaran jarak jauh berlangsung efektif.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Febrianti, dkk. (2020,hlm.128-140) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kelas V di SD Negeri Karangduren cukup efektif. hal tersebut dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh cukup baik dikarenakan adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan dampingan orang tua saat pembelajaran jarak jauh sehingga peserta didik merasa senang dan serius dalam belajar sehingga proses pembelajaran jarak jauh berlangsung dengan cukup efektif.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *zoom meeting* di SD Negeri 117 Leppangeng Bone masih kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai *smartphone* dan *laptop*, pendidik dan orang tua yang kurang memahami penggunaan *zoom meating* dengan baik, dan kurang memadainya sinyal atau jaringan di tempat tinggal peserta

didik, sehingga proses pembelajaran jarak jauh tidak berlangsung dengan baik atau efektif dikarenakan adanya kendala tersebut.

Hasil penelitian berikutnya dilakukan oleh Fitria (2021) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh menggunakan elerning dalam pembelajaran jarak jauh kurang efektif terhadap minat belajar peserta didik kelas IV MIN 2 Palembang. Hal tersebut dikarenakan adanya temuan peneliti bahwa peserta didik kelas IV merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran karena tidak bertatap muka secara langsung dengan pendidik dan temannya, peserta didik kurang semangat setiap berlangsung, peserta didik mengerjakan tugas dan akhirnya kebanyakan tugas

dikerjakan orang tua, sehingga tujuan dari pembelajaran jarak jauh tidak tercapai dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Daheri dkk. (2020, hlm. 775- 783) mengungkapkan bahwa efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan media *whatsapp* di sekolah dasar kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu seperti kurangnya penjelasan komperhensif yang sederhana dari pendidik, aspek afektif dan psikomotorik yang rendah, sinyal internet yang buruk, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan proses pembelajaran jarak jauh tidak berlangsung dengan baik.

3. Kaitan Pembelajaran Jarak

Jauh Dengan Efektivitas Proses Belajar Di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil pemaparan di atas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, peneliti menganalisis bahwa terdapat persamaan dan perbedaan hasil penelitian terhadap efektivitas pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Persamaan tersebut terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Febrianti, dkk. (2020), Badrudin (2020), Kurniasari, dkk. (2020), Prawiyogi, dkk. (2020), Alkhuzefi (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh cukup efektif dilaksanakan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan adanya dukungan media atau metode pembelajaran yang menarik, pendidik, orang tua dan kepala sekolah dalam pembelajaran jarak jauh cukup baik sehingga menimbulkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.

Peneliti juga menemukan perbedaan pendapat lain dalam penelitian menurut Daheri, dkk. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh kurang efektif dilaksanakan di sekolah dasar dikarenakan masih banyak kendala dan kesulitan yang dialami peserta didik, pendidik, dan orang tua dalam pelaksanaannya. Seperti sinyal internet yang buruk, kesibukan dan latar belakang pendidikan orang tua, kurangnya semangat peserta didik dalam belajar, tidak semua peserta didik mempunyai gawai atau laptop, kurang tepatnya media yang digunakan pendidik dan masih banyak lainnya yang

mengakibatkan pendidik kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajara sehingga proses pelaksanaan

pembelajaran jarak jauh tidak berlangsung baik. Persamaan lainnya terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putry,dkk. (2021) dan Marken (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran jarak efektif dilaksanakan di sekolah dasar, karena adanya respon yang cukup baik atau positif dari peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Efektivitas adalah sebuah acuan atau hasil yang timbul dari suatu usaha dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan prosedur-prosedur yang sudah ada. efektif tidaknya sebuah proses pembelajaran di pengaruhi dari faktor-faktor yang ada, baik faktor internal atau faktor eksternal dari peserta didik itu sendiri. Faktor internal itu sendiri berupa faktor yang ada dalam diri peserta didik yang mencakup faktor sikap, psikologis, psikis peserta didik. sedang faktor eksternal mencakup faktor lingkungan, sistem sekolah, ekonomi, sosial, pendidik, orang tua, karakter pendidik, teknologi dan masih banyak lainnya. Faktor-faktor di atas sangat mempengaruhi upaya pencapaian efektivitas pembelajaran dan juga mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang berlangsung efektif bagi peseta didik.

Berdasarkan hasil pemaparan dan analis beberapa jurnal efektivitas pembelajaran jarak jauh di atas maka

terlihat adanya keterkaitan penerapan pembelajaran jarak jauh terhadap efektivitas proses belajar di sekolah dasar. hal ini dilihat dari proses pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar yang berjalan dengan baik, dimana terjadi peningkatan motivasi,minat,antusias dan berpikir kreatif peserta didik yang tinggi saat proses pembelajaran. Selain itu juga terdapat perubahan prilaku pada peserta didik yang menjadi lebih mandiri dan lebih serius dalam belajar sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berlangsung efektif meskipun pada masa pandemi. Hal ini menjadi bukti bahwa pembelajaran jarak jauh dapat menjadi solusi yang tepat untuk permasalahan pendidik pada saat ini. Meskipun masih terdapat beberapa kendala yang di alami dalam pelaksanaanya seperti jaringan terbatas, kurangnya media pendukung belajar, kesibukan orang tua, dan sebagainya. Tetapi dengan adanya pembelajaran jarak jauh memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung. Tidak hanya itu pembelajaran jarak jauh juga membuat pendidik lebih kreatif dalam menyiapkan materi dan media yang menarik

hingga memotivasi dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran berjalan sesuai yang pendidik harapkan. Terdapatnya perbedaan dan persamaan pendapat menjadikan suatu alasan pembelajaran jarak jauh

perlu diterapkan, dikarenakan bisa memecahkan permasalahan yang sering dihadapi oleh para pendidik pada saat ini. Adapun alasan yang melatar belakungnya, pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan motivasi, minat dan berpikir kreatif peserta didik dalam belajar sehingga proses pembelajaran di sekolah dasar berjalan cukup efektif hal ini terbukti dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa adanya keterkaitan pembelajaran jarak jauh dengan efektivitas proses belajar di sekolah dasar. Meningkatnya kreatifitas, motivasi, dan minat belajar peserta didik saat belajar menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan bermacam alasan yang melatar belakungnya. Dengan demikian, terlihat jelas bahwa tidak hanya proses pembelajaran jarak jauh yang berlangsung efektif tetapi terlihat juga peningkatan motivasi, minat, antusias, kreatifitas, kemandirian dan keseriusan peserta didik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Adeng, H., & Dinda, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. . *Research and Development Journal of Education*. 1(1): halaman 131-146.
- Adreani, M.G., Febrika, D., & Ina, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pasanggahan II. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 1(2): halaman 141-145.
- Afriyanto, M. (2019). *Analisis Manajemen Risiko Pendistribusian Dana Zakat*. Tesis Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Tidak Diterbitkan
- Ahmad, I. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) Di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*. 7(1): halaman 195-222.
- Aisah, Narinda & Wienike, D.R. (2021). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Mahasiswa UNSIKA Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11(1): halaman 67-72.
- Aisyah, A. (2016). Studi Literatur: Pendekatan Induktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Dan Self Confident Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*. 2(1): halaman 5.
- Alfanika, N. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Alkhuzaefi, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Bagi Siswa SDN 02 Cibarusah Kota Melalui Metode Online. *Komunika Journal Of Communication Science and Islamic Da'wah*. 4(1): halaman 57-65
- Ansori, Y.Z. (2019). Islam Dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal*

- Cakrawala Pendas. 5(2):
halaman 110-115.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3) : halaman 282-289.
- Aqib, Z. (2014). *Model-model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Luidya
- Ariesto, dkk. (2010). *Terampil Mengolah Data kualitas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, B.B. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD MU Ahmad Dahlan Braja Selebah. *As-Salam I*. 9 (2): halaman 241-256.
- Asmawadi, A. (2021). Fun Learning Melalui Media Whatsapp pada Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. *ELEMENTARY Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 1(1): halaman 1-10.
- Aspiyana, T & Wahyuni, E.T. (2021). *Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan sumber daya yang mendukung efektifitas pembelajaran. Efektifitas pembelajaran jarak jauh* membutuhkan partisipasi warga sekolah dan . 1.
- Badrudin, A.R., Muhammad, H.G., & Wartono. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Daring Selama Pandemi Covid 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*. 9(2): halaman 209-223.
- Bahri, S., Andi, I.P., & Andi, D.A. (2017). Perbandingan Metode Deduktif Dengan Induktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Mapan Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 5 (2): halaman 203.
- Barlian, E. (2016) *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: SukaninaPress.
- Bhagaskara, A.E., Eka, N.A & Enggar, M.P.(2021) Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis Whatsaap Di SD Yapita. *Zahra Reseach And Thoght Elmentary School Of Islam Journal*. 2 (1): halaman 13-23.
- Charistalisana, C. (2018). Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultasi Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Fondasi*. 7 (1): halaman 87-98.
- Christina, L.V. & Firosalia, K. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. *Scholaria*. 6(3): halaman 217-230.

- Daheri, M.,dkk. (2020). Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*. 4 (4): halaman 775-783.
- Damayanti, H & Wiryanto. (2020). Analisis Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi WatsApp Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. 8 (6): halaman 1285-1298.
- Dariyatun.(2021). Menjaga Mutu Pendidikan PAUD Pada Masa Pandemi Covid- 19 Dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Pendidikan Dasar*. 9 (1): halaman 58-64. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/49921> (diakses tanggal 12 juli 2021).
- Devi,V.S., Kurniawan, S.B & Rintayati, P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Online Learning) Selama Wabah Covid-19 Pada Peserta Didik Kelasa V Sekolah Dasar. *Journal Didaktika Dwija Indria*. 9(2): halaman1-6.
- Dewi,W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1): 55-61.
- Dharma, K.B & Firosalia, K. (2021). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menggunakan Aplikasi Zoom Dan Google Classroom Terhadap Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Rokania*. 6 (1): halaman46-60.
- Diantha, I.M.P. (2017) *Hukum Pidana Internasional Dalam Dinamika PengadilanPidana Internasional*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Efendi, D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Model Distance Learning Di Sekolah Dasar Kota Jayapura. *Al-Madrasah Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 5(1): halaman 55-66.
- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam E- Learning Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Nomosleca*. 6 (2): halaman146-158.
- Fauzi, I.S., Rukayah., & Tri. B. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*. 7 (2): halaman 92-96.
- Febrianti, F.N., Aji,H.M & Lia, M. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelas V SD Negeri 1 Karangduren. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD Unars*. 9(1): halaman 128-129.
- Firdaus, A.M. (2016). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing. *Beta Jurnal Tadaris Matematika*. 9(1): halaman 61-74.
- Fitria. (2021). Efektivitas E-Learning Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Covid 19 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Min 2 Palembang. *Jurnal Perspektif*. 14 (1): halaman 22-40.
- Fujiati, H. (2018). *Strategi Pemasaran Dana Talangan Haji Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah*

Di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Tidak Diterbitkan.

<https://alihamdan.id/jenis-jenis-penelitian/>.

Ghasya, D.A.V., Asmayani, S & Rio, P. (2021). Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Tinggi

Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Numeracy*. 8 (1):halaman 41-57.

Gunawan, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom Di SD Negeri 77 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*. 7 (2): halaman 152-163

Hamdan, A. (2019, Juni). *Jenis-jenis Penelitian dan Contohnya*. Dikutip dari:

Handayani, B.D. (2011). Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Sektor Publik Pokok Bahasan Akuntansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan (SKPKD). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 6(1): halaman 62-77.

Handayani, R.T., dkk. (2020). Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan HerdImmunity. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 10(3): halaman 373-380.

Hanurani, H. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Biologi Madrasah Aliyah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*.13(35): halaman 10-22.